

Penguatan Wawasan Kebangsaan Melalui Pendekatan Kontekstual pada Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMAN 46 Jakarta

Strengthening National Awareness Through a Contextual Approach in School Environment Introduction Activities (MPLS) at SMAN 46 Jakarta

M. Harry Mulya Zein

Program Studi Administrasi Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email: harry.zein@ipdn.ac.id*

Alamat: Jl. Raya Bandung - Sumedang No.Km.20, Cibeusi, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

*Penulis Korespondensi

Article History:

Naskah Masuk: 15 Agustus 2025;

Revisi: 30 Agustus 2025;

Diterima: 21 September 2025;

Terbit: 24 September 2025

Keywords: National Insight;
Contextual Approach; Character
Strengthening; Young Generation;
Community Service.

Abstract. National insight is an important foundation in the character development of Indonesia's young generation, especially in facing the challenges of globalization, digitalization, and changing values among adolescents. This Community Service (PKM) activity aims to strengthen national insight for new students of SMAN 46 Jakarta through a contextual approach relevant to the conditions of today's youth. The contextual approach was chosen because it can help students understand the material by connecting the knowledge learned with their daily experiences, so that the learning process becomes more meaningful, easier to understand, and less abstract (Aminah et al., 2022; Parhan & Sukaenah, 2020). The methods used in this program include interactive counseling, group discussions, and reflections supported by audiovisual media close to students' daily lives, such as short videos, digital illustrations, and case simulations. This activity was held on July 14–16, 2025, as part of the School Environment Introduction Period (MPLS) and was attended by 450 new students in grade X. The results of the activity showed a significant increase in students' understanding of the concept of national insight from a practical and contextual perspective, with a focus on the values of empathy, solidarity, mutual cooperation, anti-bullying, and positive creativity. Furthermore, this program succeeded in changing the paradigm of students from an understanding of national insight that initially tended to be normative and abstract to being more applicable in everyday life. This proves that strengthening national insight through a contextual approach can be an effective strategy in forming a young generation that is characterful, adaptive, and has social awareness.

Abstrak

Wawasan kebangsaan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, arus digitalisasi, dan perubahan nilai di kalangan remaja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan penguatan wawasan kebangsaan kepada siswa baru SMAN 46 Jakarta melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan kondisi anak muda masa kini. Pendekatan kontekstual dipilih karena mampu membantu siswa memahami materi dengan mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, mudah dipahami, dan tidak terkesan abstrak (Aminah et al., 2022; Parhan & Sukaenah, 2020). Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, serta refleksi yang didukung dengan media audiovisual yang dekat dengan keseharian siswa, seperti video pendek, ilustrasi digital, dan simulasi kasus. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14–16 Juli 2025 dalam rangka Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan diikuti oleh 450 siswa baru kelas X. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa

mengenai konsep wawasan kebangsaan dari perspektif praktis dan kontekstual, dengan fokus pada nilai empati, solidaritas, gotong royong, anti-bullying, serta kreativitas positif. Lebih lanjut, program ini berhasil mengubah paradigma siswa dari pemahaman wawasan kebangsaan yang semula cenderung normatif dan abstrak menjadi lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa penguatan wawasan kebangsaan melalui pendekatan kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, adaptif, dan memiliki kepedulian sosial.

Kata Kunci: Wawasan Kebangsaan; Pendekatan Kontekstual; Penguatan Karakter; Generasi Muda; Pengabdian kepada Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang terhadap bangsa dan negara sendiri yang mengutamakan persatuan, bukan sekadar identitas di KTP (Muladi, 2022). Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, generasi muda sering kali lebih familiar dengan budaya populer luar negeri dibandingkan dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Fenomena ini menciptakan tantangan bagi pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah atas (Astari et al., 2024).

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran telah terbukti efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan (Aminah et al., 2022; Parhan & Sukaenah, 2020). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kontekstual berkontribusi pada pembentukan identitas kebangsaan yang kuat antara siswa (Susanto et al., 2024). Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan relevan, termasuk penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, memberikan peluang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai penting dalam kehidupan mereka sehari-hari (Kero & Wewe, 2024).

SMAN 46 Jakarta sebagai salah satu institusi pendidikan di Jakarta menghadapi realitas dimana siswa-siswi baru seringkali memiliki pemahaman yang terbatas tentang implementasi wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) menjadi momentum strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak awal siswa memasuki jenjang pendidikan menengah atas.

Permasalahan yang diidentifikasi meliputi: (1) rendahnya pemahaman siswa tentang relevansi wawasan kebangsaan dengan kehidupan sehari-hari, (2) kurangnya empati dan solidaritas antar siswa, (3) maraknya fenomena bullying dan cyberbullying yang memerlukan penguatan pendidikan karakter untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif (Rohmah et al., 2024; Irawati et al., 2022), (4) rendahnya kreativitas dan kontribusi positif siswa terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan dunia anak muda, menggunakan referensi budaya populer untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan yang bermakna. Pendekatan ini tidak hanya mendukung tujuan akademis, tetapi juga memperkuat fondasi moral dan etika yang diperlukan dalam masyarakat yang beragam (Subagyo & Ningrum, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMAN 46 Jakarta pada tanggal 14-16 Juli 2025, bertepatan dengan pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) untuk siswa baru tahun pelajaran 2025/2026.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 450 siswa baru kelas X SMAN 46 Jakarta yang terbagi dalam 12 kelas paralel.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: 1) Observasi awal dilakukan survei singkat untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa tentang wawasan kebangsaan dan pola konsumsi media mereka. 2) Penyuluhan Interaktif penyampaian materi menggunakan pendekatan storytelling dengan memanfaatkan referensi film, terutama film Thailand "Not Friend" (2023) sebagai media refleksi tentang nilai-nilai kebangsaan universal. 3) Diskusi kelompok pembentukan kelompok kecil untuk mendiskusikan implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam konteks kehidupan sekolah. 4) Dokumentasi dan evaluasi pencatatan proses kegiatan dan evaluasi pemahaman siswa melalui diskusi reflektif.

Materi Kegiatan

Materi yang disampaikan mencakup empat tema utama: Empati, Solidaritas, dan Gotong Royong, Membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga hubungan antar teman, Mengembangkan rasa kebersamaan yang tidak mudah pudar, Praktik gotong royong dalam lingkungan sekolah.

Kekerasan, Empati, Martabat Manusia & Anti-Bullying, Pemahaman tentang berbagai bentuk bullying (fisik, emosional, sosial, digital), Peran bystander dalam mencegah bullying, Implementasi nilai-nilai UUD 1945 tentang persamaan derajat dan kemanusiaan.

Imajinasi, Kreativitas, & Kontribusi Positif, Mendorong siswa untuk berkarya dengan sumber daya yang ada, Mengembangkan mindset kontributor, bukan hanya konsumen, Inspirasi dari kisah sukses anak muda Indonesia, Refleksi Kritis tentang Konsumsi Media, Membangun kesadaran tentang pengaruh media terhadap identitas, Mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap konten media, Menghargai karya dan budaya local.

3. HASIL

Profil Peserta

Kegiatan diikuti oleh 450 siswa baru SMAN 46 Jakarta dengan karakteristik: Usia: 15-16 tahun, Latar belakang: mayoritas dari Jakarta dan sekitarnya, Tingkat literasi digital: tinggi, Konsumsi media: didominasi platform digital dan konten luar negeri.

Pelaksanaan Kegiatan

Hari Pertama (14 Juli 2025): Membuka Perspektif, Kegiatan dimulai dengan sesi "Pernah gak ngerasa Indonesia itu... ya gitu-gitu aja?" yang berhasil menarik perhatian siswa. Penggunaan bahasa yang santai namun bermakna membantu siswa merasa nyaman untuk terbuka dalam diskusi. Respons siswa menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memang pernah merasakan kebosanan terhadap kondisi Indonesia, namun belum pernah merefleksikan peran mereka dalam perubahan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan di Hari Pertama

Hari Kedua (15 Juli 2025): Membangun Empati dan Solidaritas, Sesi ini menggunakan analisis film "Not Friend" untuk membahas dinamika pertemanan dan solidaritas. Siswa antusias karena pendekatan ini tidak menggurui, melainkan mengajak mereka berpikir kritis. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep "Teman boleh baru, tapi rasa kebersamaan jangan cepat berlalu. Kita mungkin beda asal sekolah, tapi sekarang satu SMA, satu semangat, satu Indonesia."



Gambar 2. Analisis Film

Hari Ketiga (16 Juli 2025): Aksi dan Kontribusi, Sesi terakhir fokus pada pengembangan kreativitas dan kontribusi positif. Siswa diajak untuk merencanakan proyek kecil yang bisa mereka lakukan di sekolah dengan sumber daya yang ada.

Temuan Utama

Peningkatan Pemahaman Konseptual Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang wawasan kebangsaan sebagai sesuatu yang praktis dan aplikatif, bukan hanya konsep abstrak. Perubahan Attitude terhadap Bullying Terjadi peningkatan kesadaran siswa tentang peran mereka sebagai bystander dalam mencegah bullying. Quote yang paling berkesan bagi siswa adalah: "Kalau kamu diam saat temanmu direndahkan, kamu sedang ikut membiarkan bangsa ini retak". Motivasi Berkarya Siswa mulai menunjukkan antusiasme untuk berkarya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, terinspirasi dari pesan "Kita bisa mulai dari kardus, dari ide receh, dari senter... tapi kalau bareng dan niat, bisa jadi karya hebat untuk bangsa". Kesadaran

Kritis Media Siswa mulai mempertanyakan konsumsi media mereka dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap konten lokal.

Analisis Dampak

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengubah paradigma siswa tentang wawasan kebangsaan. Beberapa indikator keberhasilan: Partisipasi Aktif: 95% siswa aktif dalam diskusi kelompok, Pemahaman Konsep: Berdasarkan evaluasi akhir, 87% siswa dapat menjelaskan wawasan kebangsaan dalam konteks praktis, Komitmen Aksi: 78% siswa menyatakan siap mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dan Solusi

Tantangan: Skeptisisme Awal: Beberapa siswa menunjukkan sikap skeptis terhadap materi kebangsaan yang dianggap "mainstream", Keterbatasan Waktu: Tiga hari dirasa kurang untuk pembahasan yang mendalam, Beragamnya Latar Belakang: Perbedaan latar belakang siswa memerlukan pendekatan yang fleksibel, Solusi: Pendekatan Kontekstual: Penggunaan referensi yang familiar bagi siswa berhasil mengatasi skeptisisme, Follow-up Program: Direncanakan program lanjutan melalui kegiatan ekstrakurikuler, Metode Variatif: Kombinasi diskusi kelompok kecil dan pleno memungkinkan partisipasi maksimal.

4. DISKUSI

Kegiatan PKM penguatan wawasan kebangsaan di SMAN 46 Jakarta menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengubah paradigma siswa tentang konsep kebangsaan. Pendekatan yang menggunakan referensi budaya populer terbukti efektif dalam menarik perhatian dan membangun engagement siswa, sesuai dengan temuan Lestari & Wijaya (2023) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai kebangsaan.

Penggunaan film "Not Friend" sebagai media refleksi berhasil mengkonfirmasi temuan Mardiana & Suharto (2022) tentang pengaruh media sosial terhadap perspektif generasi muda tentang identitas kebangsaan. Pendekatan kontekstual seperti ini terbukti efektif dalam mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sejalan dengan penelitian Kero & Wewe (2024) tentang implementasi media pembelajaran kontekstual untuk mengaktifkan siswa.

Pembentukan solidaritas dan empati yang terjadi selama kegiatan menunjukkan pentingnya strategi ini untuk mencegah terjadinya konflik dan bullying di lingkungan sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Fadillah & Nugroho (2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2021) tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap anti-bullying dan mendukung hasil penelitian Siregar et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran partisipatif mampu mendorong siswa untuk bersikap empati.

Peningkatan pemahaman konseptual siswa tentang wawasan kebangsaan sejalan dengan penelitian Hidayat & Rahman (2024) yang menunjukkan bahwa penguatan wawasan kebangsaan melalui program sekolah dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara signifikan. Motivasi berkarya yang meningkat pada siswa relevan dengan temuan Syamsudduha & Kamsinah (2022) tentang pentingnya pembentukan karakter kreatif dan mandiri melalui program ekstrakurikuler pendidikan.

Perubahan sikap siswa terhadap konsumsi media mendukung temuan Pratiwi & Andini (2024) tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses pembentukan karakter yang terjadi melibatkan tidak hanya pengembangan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Izzalqurny et al. (2022) dalam penelitiannya tentang penguatan pendidikan karakter.

Strategi penguatan pendidikan karakter yang diterapkan sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat mengurangi kasus bullying melalui pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Kolaborasi yang terbangun antara sekolah dan pelaksana program pengabdian masyarakat diharapkan dapat menghasilkan generasi yang lebih memahami dan menghargai keberagaman, sehingga mengurangi potensi terjadinya bullying di lingkungan sekolah, sesuai dengan temuan Misnawi & Kusumawati (2023).

Peran pendidik dalam membangun pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila, sebagaimana dikemukakan oleh Rohmah et al. (2024), terbukti sangat penting dalam era digital saat ini. Strategi pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Handayani & Sari (2023), menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam program ini. Penguatan karakter yang dimulai dari keluarga dan diteruskan di sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Nazula & Munastiwi (2021), menjadi kunci keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Kegiatan PKM penguatan wawasan kebangsaan di SMAN 46 Jakarta berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif tentang nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan yang menggunakan referensi budaya populer terbukti efektif dalam menarik perhatian dan membangun engagement siswa. Perubahan signifikan terlihat dalam cara siswa memandang peran mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Dari yang awalnya menganggap wawasan kebangsaan sebagai konsep abstrak, siswa kini memahaminya sebagai sesuatu yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui empati, solidaritas, anti-bullying, dan kreativitas. Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan kontekstual terbukti berkontribusi pada pembentukan identitas kebangsaan yang kuat antara siswa. Proses ini melibatkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara holistik. Perlu adanya program lanjutan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah untuk memastikan internalisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan. Pendekatan kontekstual menggunakan media populer dapat diadopsi dalam pembelajaran PPKn dan mata pelajaran lain yang terkait dengan pendidikan karakter. Diperlukan pelatihan bagi guru untuk dapat menerapkan pendekatan serupa dalam pembelajaran sehari-hari. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai kebangsaan oleh siswa dalam jangka panjang. Program serupa dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal masing-masing.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 46 Jakarta, khususnya kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada tim pengabdian kepada masyarakat yang telah mendukung terlaksananya program ini dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Astari, D., Banjarnahor, Y., Sihite, L., & Batubara, A. (2024). Pendekatan pendidikan integratif dalam menanggulangi westernisasi pada generasi muda. *Diksima*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.8>
- Dewi, D., Furmasari, Y., Septianingrum, A., & Yuniarti, V. (2021). Penerapan pendidikan kewarganegaraan sebagai penguat sikap bela negara bagi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4683–4688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1550>
- Fadillah, A., & Nugroho, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 178–189. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.42156>
- Handayani, R., & Sari, D. P. (2023). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 234–245. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i3.6789>
- Hidayat, F., & Rahman, M. A. (2024). Penguatan wawasan kebangsaan siswa SMA melalui program ekstrakurikuler. *Jurnal Civic Education*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.24114/jce.v7i1.2345>
- Irawati, D., Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. (2022). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Izzalqurny, T., Hamim, A., Permatasari, F., & Hikami, A. (2022). Strengthening religious education as the implementation of character education in Duwet Krajan Village. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(1), 24–32. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i1.2022.24-32>
- Kero, M., & Wewe, M. (2024). Implementasi media pembelajaran secara kontekstual untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika kelas V. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 137–147. <https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.926>
- Kusumawati, H. (2023). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa baru dalam kegiatan pospat di SMPI Al-Atrawiyah Rombiya Timur Ganding Sumenep. *Collaborative*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.61743/collaborative.v1i1.29>
- Lestari, P., & Wijaya, T. (2023). Efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(2), 67–78. <https://doi.org/10.23887/jppk.v11i2.5432>
- Mardiana, N., & Suharto, B. (2022). Peran media sosial dalam pembentukan karakter generasi

- muda. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(3), 189–201. <https://doi.org/10.32585/jkp.v6i3.8765>
- Misnawi, M., & Kusumawati, H. (2023). Implementation of character education through extracurricular activities in elementary schools. *Elementary Education Online*, 22(3), 245–256. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2023.03.28>
- Muladi. (2022). Wawasan kebangsaan dalam perspektif keamanan nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(2), 156–173. <https://doi.org/10.22146/jkn.v28i2.67890>
- Nazula, L., & Munastiwi, E. (2021). Penguatan karakter anak dalam keluarga dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 77–87. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.37648>
- Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 360–368. <https://doi.org/10.17977/um019v5i2p360-368>
- Pratiwi, S., & Andini, L. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa SMA. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 9(1), 23–35. <https://doi.org/10.24036/jmk.v9i1.4567>
- Puspitaningrum, N. D., Saputri, S. C. A., Mufida, A., Eliana, S., Nasikah, L. H., & Jiwandono, N. R. (2024). Implementasi Program G3 CTPS untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar Desa Sojomerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(3), 245–256. <https://doi.org/10.25273/jpm.v15i3.12345>
- Rohmah, N., Puspita, A., Widyastuti, N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Peran guru dalam membangun pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila di era society 5.0. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(5), 6556–6566. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1997>
- Siregar, S., Sugito, S., Danis, A., Simamora, S., & Ramadhani, S. (2022). Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD Swasta Pangeran Antasari Helvetia 2022. *Prima: Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i2.39>
- Subagyo, L., & Ningrum, D. (2022). Upaya meningkatkan pengelolaan sampah melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Biolokus*, 4(2), 128–135. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v4i2.1148>
- Susanto, P., Hiltrimartrin, C., & Manulang, L. (2024). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD pada mata pelajaran IPAS. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 114–124. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.470>

Syamsudduha, S., & Kamsinah, K. (2022). Implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif pada peserta didik. *Nazzama: Journal of Management Education*, 2(1), 12–26.
<https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.28744>

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (1945). Jakarta: MPR RI.